

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi mengenai masa lampau suatu masyarakat, yang meliputi berbagai segi kehidupan dapat diketahui oleh masyarakat masa kini melalui peninggalan-peninggalan, baik berupa benda-benda budaya maupun karya-karya tulisan. Karya tulisan pada umumnya menyimpan kandungan berita masa lampau yang mampu memberikan informasi secara lebih terurai.¹ Informasi atau berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan yang berupa tulisan, atau yang biasanya disebut naskah.²

Naskah atau manuskrip adalah tulisan tangan yang didalamnya terdapat berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.³ Semua bahan tulisan tangan itu disebut *handscript* dalam bahasa Belanda, *manuscript* dalam bahasa Inggris atau naskah dalam bahasa Melayu. Naskah dikategorikan sebagai sumber primer dan benda kongkret yang dapat dilihat dan diraba yang didalamnya mengandung teks, yang merupakan muatan atau isi. Tulisan tangan

¹ Siti Baroroh Barried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*. (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF), 1994) p. 3

² Elis Suryani, *Filologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) p. 4

³ Siti Baroroh Barried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Penggunaan Bahasa, 1985) p. 55

berupa naskah biasanya ditulis pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Di Nusantara, naskah-naskah berbahasa Melayu (aksara Jawi) dan Jawa (aksara Jawa dan Pegon) umumnya ditulis pada kertas atau lontar.⁴

Mengingat bahan naskah seperti tersebut diatas, jelaslah bahwa naskah tidak dapat bertahan begitu lama tanpa adanya pemeliharaan dan perawatan yang baik. Maka dari itu, sudah saatnya kita sebagai generasi penerus bangsa untuk melakukan pengkajian secara lebih mendalam terhadap karya-karya yang pernah ada pada masa lampau, guna penyelamatan sekaligus sebagai pengetahuan terhadap isi atau muatan yang terkandung dalam suatu karya tersebut. kandungan teks yang tersimpan dalam naskah-naskah warisan nenek moyang bangsa Indonesia menyimpan informasi berbagai bidang seperti sejarah, hukum, bahasa, sastra, filsafat, moral, obat-obatan dan sebagainya.⁵

Hasil penelitian filologi ini dapat digunakan oleh cabang-cabang ilmu lain, seperti: sejarah, hukum (terutama hukum adat), perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan dan juga sangat bermanfaat untuk dipublikasikan kepada khalayak umum.⁶ Salah satu naskah yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian filologi adalah naskah dalam bentuk hikayat. Hikayat merupakan karya sastra lama Melayu berbentuk prosa

⁴ Muhammad Ardiansyah dan Qomarus Sholeh, *Merajut Kenusantaraan Melalui Naskah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2015) p. 19

⁵ Siti Baroroh Barried, dkk. *Pengantar Teori Filologi, 1985...*, p. 10

⁶ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001) p. 27

yang berisi cerita, undang-undang dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang atau sekedar untuk meramaikan pesta.⁷ Hikayat adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa Melayu sebagai wahananya. Kata hikayat diturunkan dari bahasa Arab “حكاية” yang artinya cerita, kisah, dongeng. Kata tersebut berasal dari bentuk kata kerja “حكى” yang artinya menceritakan, mengatakan kepada orang lain.⁸

Dari sekian banyaknya naskah Melayu yang berbentuk hikayat adalah naskah *Bunga Rampai Berbagai Hikayat*. Naskah ini memiliki 17 judul hikayat, yang kemudian salah satunya peneliti jadikan objek penelitian skripsi yaitu teks *Kisah Sultan Utsman Syah dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat*. Hikayat ini menceritakan tentang seorang Sultan Mughal yang sangat adil dan bijaksana bernama Sultan Utsman Syah. Tersebutlah kesejahteraan dan kemakmurannya. Hingga lengkaplah sudah ia memiliki seorang putera yang juga sama baiknya. Dikisahkan puteranya yang bernama Burhanul Arifin hendak menikahi puteri seorang raja dari negeri Damsyik/Damaskus (ibu kota Suriah),⁹ maka segala perbendaharaan dan tradisi kerajaan dilakukan untuk

⁷ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 2003) p. 401

⁸ Sulastin Sutrisno, *Hikayat Hang Tuah : Analisis Struktur dan Fungsi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983) p. 69

⁹ Fazl Ahmad, *Kisah Empat Khalifah*, (Yogyakarta: Media Firdaus, 2018) p. 104

pernikahannya. Tak lama setelah pernikahan, sultan Utsman Syah sakit. Burhanul Arifin dan isterinya pun turut serta datang menemui ayahnya tersebut. Banyak nasihat pengajaran dan wasiat sultan Utsman Syah kepada puteranya itu, sampai pada akhir hayatnya. Maka, terikrarlah Sultan Burhanul Arifin sebagai penerus ayahnya yaitu sultan Utsman Syah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian naskah tersebut. Naskah ini menarik karena memiliki banyak cerita hikayat yang berbeda-beda, salah satunya yaitu hikayat *Sultan Utsman Syah* yang memiliki alur minoritas berisi tradisi pernikahan kerajaan, dan wasiat bagi seorang calon penerus kerajaan. Selain menarik, alasan peneliti memilih hikayat ini sebagai objek penelitian adalah bahwa hikayat ini banyak mengandung nilai-nilai, salah satunya yaitu nilai agama yang sangat bermanfaat bagi pembaca sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat. Selain itu, naskah ini sangat penting bagi kajian filologi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian *Kisah Sultan Utsman Syah dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat* untuk dikaji secara filologis dan kemudian merekonstruksi dan mengungkap kisah cerita naskah tersebut dimasa lampau secara sistematis dan obyektif, sehingga dapat dibaca dan

dipahami pembaca di semua kalangan khususnya bagi masyarakat modern.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa poin yang perlu diteliti mengenai Kisah Sultan Utsman Syah dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi Naskah Kisah Sultan Utsman Syah?
2. Bagaimana Suntingan Teks Naskah Kisah Sultan Utsman Syah?
3. Bagaimana Gambaran Isi dan Kontekstualisasi Naskah Kisah Sultan Utsman Syah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Identifikasi Naskah Kisah Sultan Utsman Syah
2. Untuk Mengetahui Suntingan Teks Naskah Kisah Sultan Utsman Syah
3. Untuk Mengetahui Gambaran Isi dan Kontekstualisasi Naskah Kisah Sultan Utsman Syah

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi. Metode penelitian filologi merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji teks naskah lama.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian filologi dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu: penentuan objek kajian, pencatatan dan pengumpulan naskah (inventarisasi naskah), melakukan kritik teks, rekonstruksi teks dan penyuntingan. Langkah penelitian tersebut kemudian dapat dirinci menjadi rangkaian kegiatan sebagai berikut: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi teks, edisi atau suntingan teks, terjemahan teks, dan analisis isi.¹⁰

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terhadap naskah-naskah kuno khususnya yang berbahasa Melayu sudah banyak dilakukan. Tetapi, sepengetahuan penulis naskah *Bunga Rampai Berbagai Hikayat* ini belum pernah diteliti dan belum banyak ditulis, khususnya pada *kisah Sultan Utsman Syah*. Tetapi dalam beberapa pencarian terkait isi naskah yang memuat beberapa hikayat, diperoleh dua cerita hikayat yang terdapat dalam dua buah buku yang berbeda. Diantaranya, *Hikayat Abdurrahman dan Abdurrahim* dalam buku "*Kitab bunga rampai: kajian singkat bentuk dan isi, Imam Budi*

¹⁰ Siti Baroroh Barried, dkk. *Pengantar Teori Filologi, 1985...*, p. 67-72

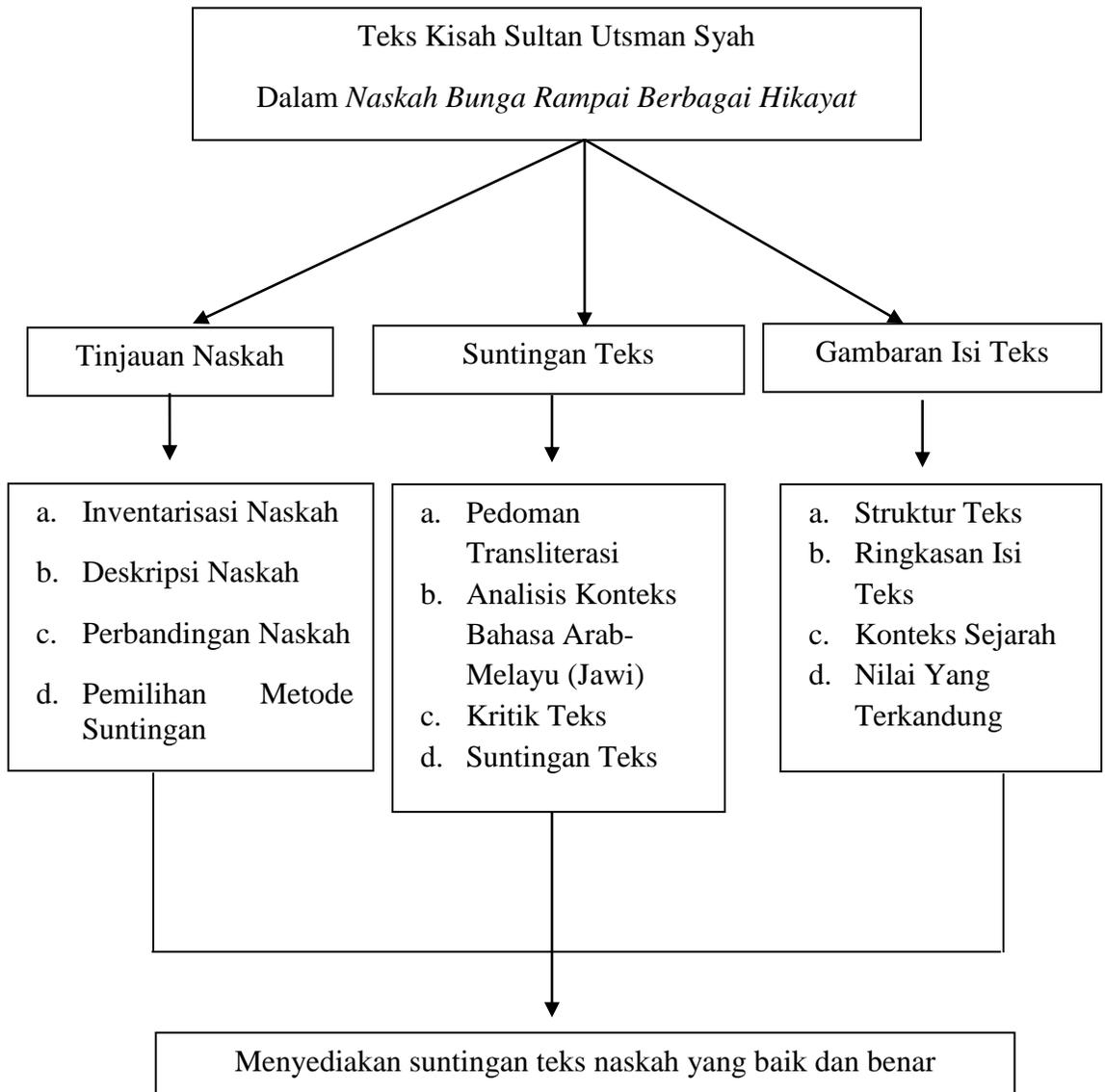
Utomo Seri terbitan sastra-lama". Buku ini dikarang oleh Imam Budi Utomo, diterbitkan oleh penerbit Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, tahun 2000. Buku ini juga menyajikan beberapa kisah, salah satunya yaitu kisah Abdurrahman dan Abdurrahim yang terdapat pada halaman 129. Berbeda dalam naskah yang menggunakan aksara Arab, dalam buku ini dituliskan kembali cerita mengenai hikayat Abdurrahman dan Abdurrahim dalam aksara latin.

Hikayat lain yang terdapat dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat adalah tentang *kisah Raja Hindustan dan Ular*, yang terdapat dalam sebuah buku berjudul "*Hikayat Bayan Budiman*". Buku ini ditulis oleh Tim Balai Pustaka, dan diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka (Persero), Jakarta, tahun 2011. Dalam buku ini terdapat beberapa kisah juga, salah satunya yaitu kisah Raja Hindustan dan Ular, yang terdapat pada halaman 49. Sebenarnya judul dalam buku ini berbeda dengan naskah. Dalam buku ini, yaitu yang terdapat pada bagian VII, berjudul *Cerita Raja Hindustan Menurut Kata Kambing*. Pada dasarnya isi daripada cerita keduanya sangat mirip, hanya terdapat beberapa bagian kalimat yang berbeda. Perbedaan lain tentunya dari sisi aksara. Dalam naskah beraksara Arab, sedangkan dalam buku beraksara Latin. Sedangkan untuk hikayat *kisah Sultan Utsman Syah* yang menjadi objek penelitian skripsi ini tidak penulis temukan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir berisi gambaran mengenai urutan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian teks Kisah Sultan Utsman Syah. Teks yang dikaji dalam penelitian ini adalah teks Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengadakan tinjauan naskah, yaitu terdiri dari inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi naskah, pemilihan metode suntingan. Tinjauan naskah dilakukan dengan tujuan agar dapat menghasilkan sebuah objek naskah yang sesuai, dalam hal ini menyangkut karakteristik naskah tersebut. Kesesuaian isi teks dapat dipertanggungjawabkan karena sudah diteliti dengan baik. Langkah berikutnya, setelah dilakukan tinjauan naskah adalah melakukan edisi dan suntingan teks, yaitu untuk menghasilkan sebuah suntingan teks yang baik dan benar. Baik dalam arti mudah dibaca karena sudah ditranskripsikan. Benar dalam pengertian kebenaran isi teks dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena sudah dibersihkan dari kesalahan-kesalahan kecil. Langkah berikutnya setelah melakukan edisi dan suntingan teks yaitu gambaran isi teks. Yaitu untuk mengetahui gambaran isi yang terdapat dalam teks Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat. Langkah terakhir dalam

penelitian ini adalah Menyediakan Suntingan Teks naskah yang baik dan benar, sebagaimana tergambar dalam bagan berikut ini:



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “*Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat*”, terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1, merupakan pendahuluan yang membahas tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan tinjauan naskah yang membahas tentang: inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, dan pemilihan metode suntingan.

Bab III, merupakan suntingan teks naskah *Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat* yang membahas tentang: pedoman transliterasi, analisis konteks bahasa arab-melayu (jawi), kritik teks, dan suntingan teks.

Bab IV, merupakan gambaran umum isi teks *Kisah Sultan Utsman Syah Dalam Naskah Bunga Rampai Berbagai Hikayat* yang membahas tentang: struktur isi cerita, ringkasan isi teks, konteks sejarah, dan nilai yang terkandung.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penulisan yang telah dilakukan dan jawaban dari masalah pokok yang

menjadi sasaran penelitian serta saran sebagai masukan untuk meningkatkan penelitian mengenai naskah Melayu.